



PERAN PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI SD DI LOMBOK BARAT

Lu'luin Najwa

Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: lu'luinnajwa@undikma.ac.id

Abstract: *This research was motivated by the lack of optimal supervision of West Lombok Elementary School PAI teachers. The purpose of this study is to describe PAI supervisors' role in improving PAI teachers' performance in elementary schools. The method used in this study is descriptive qualitative. The results showed that the role of PAI supervisors in improving teacher performance was carried out by 1) ensuring the implementation of the curriculum; 2) Supervise learning activities; 3) Provide guidance and supervision to teachers; 4) Monitor student progress; 5) Organizing training and workshops; 6) Coordinate with related parties; 7) Implement program evaluation and development; and 8) Maintain ethics and professionalism. Improving the performance of PAI teachers in elementary schools needs to pay attention to all aspects of supervision, supervision needs to be held on a scheduled basis by giving firmness to teachers to complete matters related to the implementation of learning.*

Key Words: *Supervisor, teacher performance*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengawasan terhadap guru PAI di SD Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas PAI dalam Meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan 1) memastikan pelaksanaan Kurikulum; 2) Mengawasi kegiatan pembelajaran; 3) Memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru; 4) Memonitor perkembangan siswa; 5) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop; 6) Berkoordinasi dengan pihak terkait; 7) Menerapkan evaluasi dan pengembangan program; dan 8) Menjaga etika dan profesionalisme. Peningkatan kinerja guru PAI di SD perlu memperhatikan segala aspek pengawasan, supervisi perlu diadakan terjadwal dengan memberikan ketegasan pada guru untuk melengkapi hal-hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengawas, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 tentang standar proses dan pasal 55 mengenai standar pengelolaan yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan. Darmawan (2021) menjelaskan kedudukan pengawas sangat strategis dan akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa pengawas Pendidikan agama islam harus memahami standar kompetensi pengawas, baik kompetensi kepribadian, manajerial, akademik, evaluasi Pendidikan, penelitian dan pengembangan, social, spiritual dan leadership. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga Pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan agama

Islam, termasuk pemahaman tentang ajaran agama, Sejarah Islam, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama.

Untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya agar dapat diarahkan menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Untuk mencapai hal ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan pengawas. Dalam melaksanakan kewajibannya, pengawas memiliki tugas membantu guru, memberi dukungan agar dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Menurut Mayasari (2021) mengemukakan bahwa sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk Pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Sedangkan menurut (Na'im, 2021) bahwa kinerja guru agama Islam tugasnya bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik, melainkan juga harus berusaha memberikan strategi memaknai materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar berada pada level keilmuan, tetapi menjadi cermin nilai kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan personal Lembaga Pendidikan yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas. Dalam melaksanakan pengawasan, karakteristik dan potensi guru yang dihadapi oleh pengawas pasti berbeda-beda, hal ini dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, dan motivasi guru. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan Masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan sehingga membutuhkan perubahan kurikulum Tantangan saat ini yang dihadapi oleh pengawas PAI di Lombok Barat berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengawas PAI, sebagai berikut:

1. Kurangnya respon Guru PAI untuk mengupdate pengetahuan terkait teknologi dan informasi terbaru.
2. Kurangnya dukungan kepala sekolah untuk mendukung program kerja Guru PAI
3. Luas wilayah binaan terlalu luas dan banyaknya guru binaan.
4. Belum optimalnya koordinasi pengawas PAI dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru PAI, orang tua, dan lembaga keagamaan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai “Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan kinerja guru PAI SD di Lombok Barat”.

KAJIAN TEORI

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, Pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam yang disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Sugiono dalam Sulaeman (2022) mengungkapkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya



untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai Masyarakat belajar yang lebih efektif.

Menurut Sahertian (2010) menegaskan bahwa pengawasan Pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layan kepada stakeholder Pendidikan, terutama kepada guru, baik secara individu maupun secara Kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Marantika (2020) menjelaskan bahwa sasaran pengawasan Pendidikan ialah: (1) Mengembangkan Kurikulum yang sedang dilaksanakan di Sekolah/Madrasah, (2) Meningkatkan proses belajar mengajar di Sekolah/Madrasah, dan (3) Mengembangkan seluruh staf di Sekolah/Madrasah. Menurut Sagala (2013), tujuan pengawasan adalah untuk Meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan Pendidikan Nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peran madrasah. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diberikan harus tepat sasaran, bantuan yang diberikan mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Kinerja guru dipengaruhi sikap mental, disiplin kerja, etika kerja, Pendidikan, keterampilan, Manajemen kepemimpinan, tingkat keberhasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, sarana dan prasarana, serta teknologi (Sedarmayanti, 2016). Lebih lanjut menurut Darmawan (2021) bahwa dalam dunia Pendidikan, kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang. Bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum, tetapi juga tugas-tugas lain sebagai bentuk kinerja guru. Sedangkan menurut Na'im (2021) bahwa kinerja guru agama Islam telah memberikan gambaran bahwa bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran agar tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya menganalisis dan mendeskripsikan peran pengawas PAI dalam Meningkatkan kinerja guru PAI jenjang SD di Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Beberapa peran dan tanggung jawab tersebut antara lain: (1) Seorang pengawas PAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait telah diimplementasikan dengan baik di lembaga pendidikan tersebut. Ini melibatkan pemantauan terhadap materi ajar, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku; (2) Pengawas PAI harus secara rutin

mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi potensi perbaikan, memberikan umpan balik kepada guru, dan memberikan dukungan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; (3) Pengawas PAI memiliki peran sebagai konsultan dan pembimbing bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam. Mereka memberikan arahan, saran, dan pelatihan yang diperlukan agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam; (4) Pengawas PAI juga bertugas untuk memantau perkembangan akademik dan perilaku siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memantau kinerja siswa secara berkala, mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan rekomendasi untuk upaya perbaikan; (5) menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperkenalkan metode pengajaran terbaru, dan membahas isu-isu terkini dalam bidang Pendidikan Agama Islam; (6) pengawas PAI harus dapat berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, orang tua siswa, dan lembaga pendidikan lainnya. Ini penting untuk memastikan keselarasan dan sinergi dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (7) melakukan evaluasi terhadap program Pendidikan Agama Islam yang ada dan membantu dalam merancang program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan siswa; dan (8) pengawas PAI diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, etika, dan profesionalisme tinggi. Mereka harus bersikap adil, objektif, dan mengedepankan kepentingan siswa dan lembaga pendidikan.

Menurut Supriani (2022) bahwa kinerja guru sangat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses Pendidikan di sekolah perlu dibantu oleh supervisor, dibina dan dimbing secara terus menerus sehingga mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya. Pengawas harus lebih proaktif melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan jadwal kunjungan kelas yang telah diprogramkan. Pengawas harus senantiasa peka dan memahami keadaan yang sesungguhnya terjadi di kalangan guru-guru. Pendidikan selalu berkembang pesat yang mengharuskan guru dan pengawas menyesuaikan diri.

Pendampingan Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru PAI

Beberapa hal yang dilakukan pengawas PAI untuk mendampingi guru PAI dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran, sebagai berikut:

1. Pengawas PAI menyediakan informasi yang relevan tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam, metode pengajaran yang efektif, dan sumber daya belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama. Guru PAI dapat meminta panduan dalam mempersiapkan rencana pelajaran yang menarik dan berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif.

2. Menyediakan contoh skenario pembelajaran yang memperlihatkan cara mengajarkan konsep agama tertentu dengan pendekatan yang kreatif dan berbeda. Guru PAI dapat mengambil inspirasi dari contoh-contoh ini untuk merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Membantu guru PAI dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan tingkat kelas dan kebutuhan siswa. Misalnya, saya dapat membantu dalam menyusun soal latihan, tugas, atau proyek yang relevan dengan topik pembelajaran.
4. Memberikan saran kepada guru PAI tentang metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama. Guru PAI dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, atau diskusi kelompok untuk mengukur kemajuan siswa.
5. Memberikan informasi terbaru mengenai isu-isu agama, perkembangan dalam pemikiran agama, dan peristiwa penting dalam kalender keagamaan. Hal ini membantu guru PAI untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka dan menyajikan materi ajar yang relevan.
6. Memberikan umpan balik kepada guru PAI berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk memahami area di mana mereka perlu meningkatkan, mengidentifikasi potensi kelemahan, dan memperbaiki metode pengajaran.
7. Memberikan referensi buku, artikel, atau sumber daya online yang relevan dengan pembelajaran agama. Guru PAI dapat menggunakan sumber-sumber ini untuk mendalami pemahaman mereka tentang topik tertentu atau mendapatkan inspirasi untuk metode pengajaran baru.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran kunci dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pengawas PAI antara lain, (1) Pengawas PAI dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop khusus untuk guru PAI. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, termasuk metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, pemahaman mendalam tentang materi agama, serta strategi penilaian dan evaluasi yang relevan; (2) Pengawas PAI dapat melakukan observasi langsung terhadap pengajaran guru PAI di kelas. Setelah observasi, mereka memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran. Umpan balik ini membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan kompetensi mereka; (3) Pengawas PAI dapat berkolaborasi dengan guru PAI dalam diskusi kelompok atau pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Kolaborasi ini membantu dalam pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru-guru, serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan kemampuan pengajaran; (4) Pengawas PAI dapat membantu guru PAI dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Mereka dapat memberikan saran tentang struktur rencana pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan penyusunan materi ajar yang sesuai; (5) Pengawas PAI dapat mendorong guru PAI untuk menggunakan sumber daya pendidikan yang relevan, termasuk buku, artikel, video, atau bahan ajar digital. Penggunaan sumber daya yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan bervariasi; (6) membantu dalam pembinaan karir guru PAI dengan memberikan informasi tentang peluang pengembangan profesional, program pelatihan lanjutan, atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam seminar atau konferensi terkait Pendidikan Agama

Islam; dan (7) Pengawas PAI secara teratur memonitor perkembangan kompetensi guru PAI dan melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan kompetensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini membantu dalam menilai efektivitas program pengembangan dan menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Kolaborasi dan Koordinasi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Pertukaran informasi menjadi sarana komunikasi pengawas dengan pengawas lain mengenai praktik terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Pertukaran informasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pendekatan yang efektif dan inovatif dalam pengajaran agama. Pembagian rencana pembelajaran dilakukan dengan memfasilitasi berbagi rencana pembelajaran agama antara guru PAI dari berbagai wilayah atau sekolah. Dengan berbagi rencana pembelajaran yang sukses, pengawas dan guru dapat saling memberikan inspirasi dan ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Pengawas PAI menyajikan laporan dan analisis tentang tren dan perkembangan dalam pembelajaran agama di tingkat sekolah atau wilayah. Informasi ini dapat digunakan oleh pengawas dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Pengawas membantu dalam menyelenggarakan pertemuan dan diskusi antara pengawas, guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Pertemuan ini dapat menjadi platform untuk berbagi pengalaman, pertukaran ide, dan kolaborasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama. Kolaborasi dengan pengawas lain dan pihak terkait merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama secara menyeluruh. Dengan berkolaborasi dan berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan, para pemangku kepentingan dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan moral.

Tantangan Pengawas PAI Dalam Menjalankan Tugas

Pengawas PAI biasanya memiliki tanggung jawab untuk mengawasi banyak sekolah atau guru PAI di wilayah atau daerah tertentu. Pengawasan yang luas ini dapat menjadi tantangan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang memadai kepada setiap individu atau lembaga. Diversitas Kurikulum dan Siswa: Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tergantung pada peraturan pemerintah atau kebijakan lembaga pendidikan. Pengawas PAI harus memahami dan mengenali beragam kebutuhan siswa serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar dan nilai-nilai keagamaan yang diinginkan.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam cara pembelajaran agama dilakukan. Pengawas PAI perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang teknologi pendidikan dan bagaimana mengintegrasikannya dengan baik dalam pembelajaran agama. Sebagai pemimpin pendidikan, pengawas PAI harus memastikan bahwa mereka menjaga etika dan integritas tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Tantangan ini mencakup menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu berlandaskan pada pertimbangan yang obyektif dan adil.

Pengawas PAI perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru PAI, orang tua, dan lembaga keagamaan. Koordinasi ini dapat menjadi tantangan dalam menghadapi perbedaan pandangan atau kepentingan yang mungkin ada di



antara pihak-pihak tersebut. Pengawas PAI mungkin dihadapkan pada tantangan dalam mengajarkan agama kepada siswa, seperti mengatasi kesalahpahaman atau menganalisis isu-isu kontroversial. Mereka perlu memiliki keahlian untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dengan bijaksana dan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peran pengawas PAI dalam Meningkatkan kinerja guru PAI dapat dilihat dari upaya pengawas dalam Meningkatkan kinerja kepegawasannya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, KKG, pendampingan intensi dan berkelanjutan, dsb. Tantangan-tantangan yang dihadapi pengawas PAI perlu dicarikan solusi dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait (kepala sekolah, orang tua, guru, dan stakeholder lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I.P.A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan”Model, Teknik Dan Impelementasi”*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Marantika. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Na’im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Serdamayanti. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2012). *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang: Binamitra Publishing.
- Sulaeman, D. (2022). Impelementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1) 71-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i.417>
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211. (2011). *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam*.